

RINGKASAN

Kebutuhan kedelai yang terus meningkat belum diikuti peningkatan produksi kedelai nasional pada tahun 2014 - 2017. Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi kedelai adalah dengan meningkatkan produktivitas melalui penggunaan benih varietas unggul. Pemerintah telah melepas beragam varietas kedelai yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan tertentu dan preferensi konsumen yang dikenal dengan Varietas Unggul Baru (VUB). Inovasi VUB kedelai yang telah dikenalkan kepada petani melalui kegiatan demplot dan temu lapang di Desa Kedungbenda, Kecamatan Kemangkong, Kabupaten Purbalingga belum dapat mempengaruhi keputusan petani dalam menggunakan VUB sebagai sumber benih. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui karakteristik petani; (2) persepsi petani adopter dan non adopter terhadap karakteristik inovasi VUB kedelai. (3) keterkaitan antara umur, lama pendidikan, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan, luas lahan, status penguasaan lahan, pendapatan, intensitas pergantian varietas, tingkat kosmopolit dengan keputusan mengadopsi VUB kedelai. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode sensus yaitu seluruh peserta kegiatan Pengenalan Varietas tahun 2018 berjumlah 34 orang. Pengambilan data dilakukan pada bulan November – Desember 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk mengetahui karakteristik petani kedelai di Kedungbenda, pendekatan skor untuk mengukur persepsi petani terhadap VUB kedelai, analisis Chi-Square untuk mengetahui keterkaitan antara umur, lama pendidikan, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan, luas lahan, status penguasaan lahan, pendapatan, intensitas pergantian varietas, tingkat kosmopolit dengan keputusan mengadopsi VUB kedelai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) petani kedelai di Desa Kedungbenda merupakan petani kecil dengan karakteristik: umur antara 40 – 68 tahun; 82% memiliki pengalaman usahatani lebih dari 10 tahun, lama pendidikan antara 3 – 12 tahun; luas lahan antara 0,3 – 0,9 ha dengan status penguasaan lahan 65% milik sendiri, 26% sewa dan 9% bagi hasil; rata-rata memiliki jumlah tanggungan 1 orang dengan pendapatan satu kali musim tanam antara Rp1.000.000,00 - Rp5.000.000,00; (2) Persepsi petani adopter terhadap VUB kedelai mempunyai skor yang lebih tinggi dibanding petani non adopter. Karakteristik inovasi keuntungan relatif menjadi alasan bagi 95% petani yang mengadopsi VUB kedelai; (3) Lama pendidikan, intensitas pergantian varietas dan tingkat kosmopolit memiliki keterkaitan yang signifikan ($P < 0.05$) dengan keputusan adopsi VUB. Hal baru yang ditemukan pada penelitian ini adalah bahwa salah satu karakter petani yang suka mencoba varietas baru (intensitas pergantian varietas) mempunyai

keterkaitan dengan keputusan mengadopsi. Akan tetapi, perlu pembuktian lebih lanjut apakah keputusannya mengadopsi hanya sampai tahap pengambilan keputusan atau menjadikan adopsi VUB sebagai cara baru dalam usahatani kedelai. Keberlanjutan penggunaan VUB sebagai sumber benih dalam usahatani kedelai dapat terus dikembangkan, terutama kedelai hitam varietas malika. Pengembangan VUB selanjutnya, perlu memperhatikan sifat inovasi berupa keuntungan relatif dan sasaran konsumen, sedangkan penyebaran inovasi VUB perlu memperhatikan kemudahan petani memperoleh benih.



SUMMARY

Increasing number of demand for soybean is not followed by an increase in national soybean production in 2014 – 2017. Among one of the efforts to increase soybean production is by increasing its productivity through the use of superior varieties of seeds. In response, government has released various soybean varieties that are enable to adapt to certain environmental conditions and consumer preferences, known as New Superior Varieties (VUB). The VUB soybean innovation has been introduced to farmers through experimental practices plots and field meetings in Kedungbenda Village, Kemangkon District, Purbalingga Regency, despite its effectiveness to influence farmers' decisions to use VUB as a seed source. This study aims to (1) determine the characteristics of farmers; (2) Adopter and non-adopters farmer's perception on the characteristics of soybean VUB innovation. (3) The relationship between age, length of education, farming experience, number of dependents, land area, land tenure status, income, changing in variant intensity, cosmopolitan level and the decision to adopt soybean VUB. Sampling was carried out by using census method, namely all 34 participants of the Variety Recognition activity in 2018. Data collection was carried out in November – December 2020. The research method used is a survey method, while the data analysis used is descriptive analysis to determine the characteristics of soybean farmers in Kedungbenda, as a result, the score approach to measure farmers' perceptions of soybean VUB, Chi-Square analysis to determine the relationship between age, length of education, farming experience, number of dependents, land area, land tenure status, income, changing variant intensity replacement, cosmopolitan level with the decision to adopt soybean VUB. The results showed that: (1) soybean farmers in Kedungbenda Village are consider minor farmers with the following characteristics: age between 40 – 68 years; 82% that have more than 10 years of farming experience, length of education between 3 – 12 years; land area between 0.3 – 0.9 ha with land tenure status of 65% self-owned, 26% leased and 9% profit sharing; the average number of dependents is 1 person with an income of one planting season between Rp. 1,000,000.00 - Rp. 5,000,000.00; (2) The perception of adopter farmers towards soybean VUB has a higher score compare to non-adopter farmers. The characteristic of innovation relative advantage is the reason for 95% of farmers adopting soybean VUB; (3) The length of education, the changing variant intensity and the cosmopolitan level which had a significant relationship ($P < 0.05$) compare to decision adopting VUB. New findings in this study is that one of the characteristics of farmer's eager trying new varieties (intensity of variety replacement) has a relationship with adopting decisions. However, further evidence is needed whether the decision to adopt only reaches the decision-making stage or makes the VUB adoption as a new way of soybean farming. The sustainable use of VUB as a source of seeds in soybean farming can be developed continuously, especially Malika's variety. For a prolonged development of VUB, it is necessary to thoroughly conscientious on innovation for relative advantage and consumers object; on the other hand, the diffusion of VUB innovation should consider farmer's convenience obtaining seeds.